**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah proses, cara/perbuatan untuk mengembangkan yang menjadikan bertambah menjadi baik, berubah sempurna; pikiran dan sebagainya. Menurut Sugiyono pengembangan (*Research and Development)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifannya. Produk tertentu yang dihasilkan untuk digunakan sebagai penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan pengujian keefektifannya dilakukan agar supaya produk tersebut dapat berfungsi dimasyarakat luas.

* 1. **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**
     1. **Pengertian lembar kerja peserta didik (LKPD)**

Lembar kerja peserta didik merupakan bagian dari media cetak. Media cetak adalah istilah umum yang digunakan mengacu pada media yang menyebarkan barang cetakan. Media cetak dalam pendidikan adalah suatu program yang tersebar luas di seluruh dunia yang digunakan sebagai wadah atau sarana untuk menyebarluaskan informasi pendidikan.

Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar (KD) yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah

lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktik.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran di sekolah tidak hanya mengguakan metode ceramah melainkan dengan bantuan sebuah alat. Alat bantu yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu bahan ajar, bahan ajar bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif mupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Jadi, LKPD merupakan salah satu sumber ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas yang berisikan beberapa kumpulan kegiatan paling awal yang harus dilaksanakan oleh siswa ketika guru sudah menyiapkan untuk mengusai pemahaman dalam usaha pembentukan kemampuan dasar berupa keterampilan dalam mengexploring, pemecahan masalah, dan menyimpulkan indikator yang sesuai pencapaian belajar yang wajib ditempuh.

Dalam menyiapkan LKPD, ada syarat yang mesti dipenuhi oleh guru. Syarat ini yaitu guru harus cermat dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang dikuasai oleh siswa.

Komponen LKPD menurut Siti Mahmudah dalam artikelnya yaitu informasi terkait materi yang akan diajarkan bisa berupa cover, kompotensi dasar, indikator, judul, ringkasan, materi, pernyataan masalah yang menuntut peserta didik menemukan cara untuk memecahnya, terdapat perintah yang dapat diselidiki oleh peserta didik, dan pertanyaan yang bersifat membimbing.

Dalam proses belajar mengajar, LKPD sering dimanfaatkan maupun digunakan sebagai buku untuk peserta didik yang didalamnya memuat :

1. Ringkasan materi. Dengan adanya ringkasan materi ini siswa akan lebih mudah memahami materi.
2. Soal-soal latihan. Bentuk-bentuk soal latihan yang dimuat dalam lembar kerja peserta didik umumnya berisi :
3. Soal-soal subyek (uraian) soal-soal subyektif disebut juga soal uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan ini berakibat data jawaban bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga menjadi variasi. Adapun beberapa kelebihan soal bentuk subyektif ini diantaranya :
4. Peserta didik dapat menorganisasikan jawaban dengan pikiran sendiri.
5. Dapat menghindarkan sifat tertekan dalam menjawab soal.
6. Melatih peserta didik untuk memilih fakta relevan dengan persoalan, serta mengorganisasikannya sehingga dapat diungkapkan menjadi satu hasil pemikiran terintegrasi secara utuh.
7. Jawaban yang diberikan diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat yang disusun sendiri, sehingga melatih untuk menyusun kalimat dengan bahasa yang baik, benar dan tepat.

Sedangkan kelemahan soal bentuk ini antara lain :

1. Membutuhkan waktu yang banyak untuk memeriksa hasilnya.
2. Memberikan skor jawaban kadang-kadang tidak konsisten sebab beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi, seperti tulisan peserta didik, kelelahan penilaian, situasi, dll.
3. Variasi jawaban terlalu banyak dan tingkatan kebenarannya menjadi bertingkat-tingkat, sehingga dalam bentuk menentukan kriteria benar-salah agak kabur.
4. Soal-soal obyektif (Pilihan Ganda). Pada tipe ini, butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik disertai dengan alternatif jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih salah satu diantara alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban tersebut hanya ada satu yang paling benar atau yang paling benar, sedangkan yang lainnya salah. Soal bentuk obyektif ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya :
5. Peserta didik menampilkan keberagaman data, baik bagi yang bisa menjawab benar, maupun yang menjawab salah.
6. Subyektifitas pendidik rendah.
7. Memudahkan pendidik dalam memberikan penilaian.
8. Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengoreksi.

Sedangkan kelemahannya, diantara lain :

1. Memberikan kemungkinan adanya siswa menebak jawaban.
2. Membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunannya, karena harus membuat alternatif jawabannya.
   * 1. **Tujuan dan Fungsi LKPD**

Tujuan LKPD adalah untuk menyajikan media sebagai mempermudah peserta didik untuk memhami materi yang diberikan, kemudian berdasarkan tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi yang diberikan kepada peserta didik, melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan memudahkan guru memberikan tugas kepada peserta didik.

Durri Andriani mengungkapkan bahwa “paling tidak ada tiga poin penting yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu : *pertama,* menyajikan sumber ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan; *kedua,* menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan; *ketiga,* melatih kemandirian belajar siswa; dan *keempat,* memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa. (Andi, 2014).

Selain itu. Tujuan LKPD juga antara lain sebagai berikut :

1. Untuk melatih peserta didik berpikir lebih mantap dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk memperbaiki minat peserta didik untuk belajar, misalnya guru membuat LKPD lebih sistematis, berwarna serta bergambar untuk menarik perhatian dalam mengerjakan LKPD tersebut.
3. Untuk mnguatkan tujuan dan ketercapaian indikator pembelajaran serta kompetensi dasar dan kompetensi inti sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

LKPD mempunyai empat fungsi, yaitu : *pertama, LKPD* sebagai sumber ajar yang bisa meminimalkan pesan pendidik namun lebih mengaktifkan siswa. *Kedua,* LKPD sebagai sumber ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan. *Ketiga,* LKPD sebagai sumber ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Dan *keempat,* LKPD memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Adapun fungsi dari Lembar Kerja Peserta Didik diantaranya:

1. Lembar Kerja Peserta Didik berfungsi sebagai media atau sarana belajar di dalam kelas maupun diluar kelas.
2. Lembar kerja peserta didik juga berfungsi sebagai sarana berlatih untuk mengoptimalkan tercapainya hasil belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran dapat menerapkan metode pembelajaran peserta didik dengan keefektifan peserta didik yang tinggi.
4. Membantu peserta didik menemukan konsep dengan mendahulukan suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
5. Membantu peserta didik untuk dapat menerapkan berbagai konsep yang telah ditemukan.
6. Sebagai sumber belajar, penguatan belajar, media belajar, dan sebagai petunjuk praktikum.
   * 1. **Macam-Macam Bentuk LKPD**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Setiap LKPD dikemas sedemikian rupa disusun dengan materi dan tugas-tugas tertentu dengan tujuan tertentu. Karena adanya keadaan maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKPD tersebut, hal ini berakibat pada jenis LKPD yang bermacam-macam. Berikut ini macam-macam bentuk LKPD sebagai berikut :

* + 1. LKPD dapat membantu siswa menemukan suatu konsep. LKPD jenis ini memuat apa yang (harus) dilakukan peserta didik, meliputi : melakukan, mengamati, dan menganalisis. Merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya. Kemudian, kita berikan pertanyaan analisis yang dapat membantu peserta didik untuk mengaitkan fenomena yang diamati dengan konsep yang akan mereka bangun dalam benaknya.
    2. LKPD yang dapat membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan. Setelah siswa berhasil menemukan konsep, siswa selanjutnya kita latih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Caranya, dengan memberikan tugas kepada mereka untuk berlatih memberikan kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab.
    3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar, LKPD bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada didalam buku.
    4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan, LKPD bentuk ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas didalam LKPD ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran.
    5. LKPD berfungsi sebagai petunjuk praktikum, LKPD bentuk ini petunjuk praktikum merupakan salah satu isi (*content*) dari LKPD. Bentuk-bentuk LKPD terdiri dari LKPD eksperimen dan non eksperimen. LKPD eksperimen berupa lembar kerja yang memuat petunjuk praktikum yang menggunakan alat-alat dan bahan-bahan. LKPD non eksperimen berupa lembar kegiatan yang memuat teks yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan yang memuat teks yng menuntut peserta didik melakukan kegiatan diskusi suatu materi pembelajaran.
    6. **Karakteristik dan Syarat Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).**

Berikut merupakan ciri-ciri dari LKPD yaitu sebagai berikut :

* 1. LKPD terdiri dari beberapa halaman.
  2. LKPD dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidik tertentu.
  3. Didalamnya terdiri uraian singkat tentang produk bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ada tiga yaitu didaktik, konstruksi, dan teknik.

1. Syarat-syarat didaktik

Syarat didaktik artinya suatu LKPD harus mengikuti asas belajar-mengajar yang efektif, yaitu : memperhatikan adanya perbedaan individual setiap peserta didik.

* + - * 1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
        2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep
        3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sesuai dengan ciri Kurikulum.

1. Syarat-syarat konstruksi

Syarat kontruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, dan kosa kata yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

* + - * 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak;
        2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas;
        3. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak;
        4. Hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka;
        5. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD);
        6. Gunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata;
        7. Dapat digunakan oleh seluruh peserta didik, baik yang lamban maupun yang cepat;
        8. Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi;
        9. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

1. Syarat-syarat teknik
   * + - 1. Tulisan; gunakan huruf cetak, gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, gunakan kalimat pendek, dan usahakan agar perbandingan besarnya huruf gambar serasi.
         2. Gambar yang baik untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
   1. **Model Pembelajaran *ExCluSiVE***
2. **Hakikat Model Pembelajaran *ExCluSiVE***

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran secara langsung dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Guru dituntun dapat menguasai kejenuhan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menemukan suasana bagaimana lebih banyak mendesain sejumlah aktivitas yang digunakan di kelas sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif (Abdurrahman, 2013).

Model pembelajaran *ExCluSiVE* dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Tokoh yang berperan pada teori ini adalah *Jean Piaget* dan *Lev Vygotsky.* Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Model pembelajaran *ExCluSiVE* yang dikemukakan oleh Abdurrahman dkk, yang juga di kembangkan dengan menggunakan strategi dan teori pembelajaran metakognitif sebagai landasan teori pengembangannya. Kemampuan metakognisi yang dimiliki memungkinkan siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep karena dengan kemampuan metakognisi siswa dapat mengonstruksi pengetahuan, mengaplikasikan konsep-konsep dan memperdalam konsep-konsep.

Menurut buku *belajar dan pembelajaran* (2016), konstruktivisme merupakan suatu aliran filsafat ilmu, psikologi, dan teori belajar yang menekankan kalau pengetahuan adalah konstruksi atau bentukan kita sendiri.

Menurut *Shymansky* mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.

Berdasarkan informasi dari buku *Teori Belajar Bahasa Karangan Asih Riyanti Dan Tidar Media* (2020), Siregar dan Nara (2010) mengartikan teori belajar konstruktivisme sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh pelajar itu sendiri. Setiap individu belajar dengan cara membentuk pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman sebelumnya. Jadi, teori konstruktivisme adalah teori belajar yang mengedepankan kegiatan mencipta serta membangun dari sesuatu yang telah dipelajarinya untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran ExCluSiVE dapat dikembangkan untuk memacu siswa berperan aktif dalam setiap fase pembelajarannya. Siswa diharapkan mampu dan mengajukan pendapatnya. ExCluSiVE ini menuntut siswa berperan aktif dan terlibat saling tukar pikiran, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bersimulasi didepan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuannya. Hal ini karena model ini dirancang untuk membangun kesadaran mendalam tentang pentingnya melatih rasa kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran ExCluSiVE juga dikembangkan berdasarkan teori metakognisi yang menitik beratkan pada pengetahuan kesadaran dan proses atau kendali. Menurut Ihsan (2016), metakognisi merupakan proses seseorang dalam belajar dan berpikir tentang pikiran mereka sendiri dalam rangka membangun strategi kognitif dan menyadari penggunaannya dalam proses belajar.

Dikutip dari wikipedia (2022: <https://id.wikipedia.org>) metakognisi adalah kemampuan untuk mengotrol ranah atau aspek kognitif. Aspek kognitif atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat memengaruhi sikap mereka terhadap sesuatu. Kemampuan metakognisi siswa dapat mengonstruksi pengetahuan, megaplikasikan konsep-konsep, dan memperdalam konsep-konsep sehingga melahirkan jawaban ilmiah yang mempresentasikan pemahaman. Metakognisi dapat membantu siswa menentukan hal-hal yang dibutuhkan dan menggunakannya untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Wilianti, Dkk (2014) dampak yang diperoleh peserta didik setelah diterapkan pembelajaran ExCluSiVE dikelas tidak hanya dapat merubah dan meningkatkan kemampuan peserta didik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor saja, namun juga perubahan lainnya berupa bertambahnya nilai-nilai positif peserta didik dan sikap kritis dalam belajar, hal ini tentu merupakan tujuan dari belajar yang diharapkan baik peserta didik maupun guru. Dengan pembelajaran menggunakan strategi belajar metakognitif, jelas menunjukkan adanya pengaruh strategi terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa metakognitif berhubungan dengan erat dengan konstruktivisme dalam membangun pengetahuan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ExCluSiVE berguna dalam mengkaji fakta atau fenomena yang ada di lingkungan sekitar dan terkait dengan pemahaman nyata siswa sehari-hari yang berdasar pada teori belajar konstruktivisme dan metakognisi. ExCluSiVE memiliki sintaks utama yaitu *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing, and Evaluating*. Kelima sintaks ini dapat diurutkan sebagai berikut :

1. *Exploring* (eksplorasi)*,* adalahsuatu kegiatan menjelajah atau mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya guna untuk mengasah kemampuan mereka.
2. *Clustering* (mengelompokkan)*,* adalah menemukan konsep dalam memilah/mengelompokkan gagasan-gagasan dan menuangkannya melalui pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri.
3. *Simulating* (simulasi)*,* adalah kegiatan bersimulasi siswa dibina kemampuannya untuk mengembangkan ide yang berkaitan dengan keterampilan berinteraksi/berkomunikasi serta menumbuhkan sikap simpati dan empati peserta didik terhadap sesama.
4. *Valuing* (menilai atau menghargai)*,* adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan.
5. *Evaluating* (evaluasi), adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu yang telah dicapai untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatannya sehingga dengan diadakannya evaluasi dapat membantu memecahkan masalah.
6. **Langkah-langkah Pembelajaran *ExCluSiVE***

Langkah-langkah pada sintaks pembelajaran *ExCluSiVE* yaitu diawali dengan *exploring*  untuk mencari informasi sebanyak-banyak nya tentang materi yang akan dibahas, *clustering* untuk spesifikasi pada pembahasan materi, *simulating* untuk melakukan simulasi berdasarkan pembahasan materi pada kelompok cluster, *valuing* untuk menyampaikan dan menyimpulkan apa saja yang telah diperolehnya atau dipahami peserta didik, dan diakhiri dengan *evaluating* untuk mengevaluasi jalannya keseluruhan proses pembelajaran sehingga memperoleh sejumlah rumusan rekomendasi perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Fase 1 : *Exploring*

Eksplorasi merupakan tahap awal dalam fase ini. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 5-6 peserta didik, kemudian diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam tahap ini peserta didik didorong untuk menguji atau membuat pendapat baru, mencoba alternatif pemecahannya dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Setiap kelompok bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya telah menguasai informasi.

Tahap ini guru berperan sebagai fasilator dan motivator. Pada dasarnya tujuan ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki peserta didik apakah sudah benar, masih salah, sebagian salah atau sebagian benar.

Fase 2 : *Clustering*

Setelah masing-masing kelompok mendapatkan informasi memadai dalam waktu yang telah ditentukan, guru bersama siswa mencari kesamaan-kesamaan infornasi yang didapat pada langkah pertama untuk dibuat perbedaan-perbedaan informasi. Setelah dibedakan informasi terbentuk, guru dan siswa berdiskusi untuk mengkonfirmasi *clustered data* sebelum dilakukan simulasi. Misal, *clustered data* atau informasi tersebut dirumuskan menjadi langkah-langkah nyata yang disimulasikan. Dalam tahap ini dapat diawali dengan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penggunaan huruf kapital serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar. Setelah informasi sudah didapatkan, maka bentuk kembali kelompok baru berdasarkan kespesifikan data dan informasi yang diperoleh, kemudian setiap kelompok diminta untuk memperbaiki huruf kapital serta letak tanda titik yang tepat.

Dalam tahap ini, siswa dibentuk menjadi 3 kelompok sesuai dengan materi. Jadi, pada materi penggunaan huruf kapital (nama tuhan, nama orang, dan nama agama) dari ke 3 indikator itulah dibentuknya masing-masing kelompok.

Fase 3 : *Simulating*

Pada fase ini siswa diajak bersimulasi agar mampu memahami konsep dengan pengalaman secara langsung dikehidupan sehari-hari. Siswa diberi permasalahan untuk mensimulasikan dan memecahkan masalah (contoh: memperbaiki huruf kapital dalam sebuah cerita serta tanda titik dan tanda tanya nya) sesuai dengan kalimat yang benar. Kemudian, guru miminta salah satu anggota kelompok menjelaskan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Dan pada tahap ini siswa diajak untuk berlatih dalam hal kelancaran membaca serta mengenali klasifikasi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital di kehidupan sehari-hari dan disinilah kita melihat kerja sama antar setiap anggotanya.

Fase 4 : *Valuing*

Pada tahap ini siswa diajak memahami manfaat atau aplikasi konsep yang dipelajarinya dengan benar. Setelah melakukan simulasi, siswa diajak memahami konsep yang didapat, sekaligus dihubungkan dengan dikehidupan sehari-harinya. Seperti penggunaan tanda titik yang dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah dan penggunaan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik.

Ditahap ini juga siswa dilatih keberaniannya dengan mempresentasikan hasil diskusi yang sudah kelompoknya. Setiap kelompok harus dapat memahami apa manfaat dari penggunaan huruf kapital serta tanda titik dalam kehidupan sehari-hari.

Fase 5 : *Evaluating*

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan pamahaman peserta didik dalam menerapkan konsep baru. Peserta didik dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Mengevaluasi jalannya keseluruhan proses pembelajaran. Dalam fase ini, jika dari hasil ada hal-hal yang perlu dipahami terlebih dahulu, tahap *exploring* dapat dilakukan kembali dan begitu seterusnya seperti sebuah siklus. Pada tahap evaluasi ini dapat dilakukan dengan tanya jawab mengenai pendapat siswa tentang jalannya proses pembelajaran saat itu dan meminta saran perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan langkah-langkah *ExCluSiVE* di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model ini terdiri dari *exploring* (eksplorasi), *clustering* (pengelompokkan), *simulating* (simulasi), *valuing* (menilai/menghargai), dan *evaluating* (evaluasi) yang merupakan akronim dari nama *ExCluSiVE* itu sendiri.

*Exploring*

*Clustering*

*Evaluating*

*Simulating*

*Valuing*

**Gambar 2.1 Siklus model pembelajaran *ExCluSiVE***

Dalam model pembelajaran *ExCluSiVE*, guru memposisikan diri sebagai fasilitator yang menyediakan sumber-sumber belajar, kemudian mendorong siswa untuk belajar menyelesaikan masalah, memberi motivasi, *reward* dan juga memberikan bantuan agar siswa mampu belajar dan mengkonstruksi pengetahuan secara optimal. Di dalam pembelajaran, interaksi yang terjadi adalah timbal balik antara guru, siswa dan LKPD.

Guru

Siswa

LKPD

**Gambar 2.2 Prinsip interaksi model pembelajaran *ExCluSiVE***

Menurut Damayanti, dkk (2017) LKPD berbasis *ExCluSiVE* ini dapat digunakan secara mandiri, di dalamnya berisi materi serta langkah-langkah yang disusun berdasarkan sintak model pembelejaran *ExCluSiVE* yaitu *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing, and Evaluating*. Ketersediaan LKPD ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran Tematik dan meningkatkan rasa kerja sama antar teman sekelompoknya.

**Tabel 2.1**

**Aktivitas belajar atau metode yang dapat dilakukan dalam**

**tiap Fase *ExCluSiVE*.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Fase *Exploring*** | |
| Guru :  1. Guru meminta siswa  berdiskusi dalam kelompok  tentang materi yang dipelajari  dengan melengkapi soal  eksplorasi pada LKPD. | Siswa :  1. Siswa berdiskusi tentang materi  yang dipelajari dengan cara  melengkapi soal eksplorasi  pada LKPD.  2. Guru mengamati kerja siswa  dalam kelompok, jika siswa  mengalami kesulitan guru  memberikan arahan. |
| **Fase *Clustering*** | |
| Guru  1. Guru memilih kelompok untuk  menjelaskan hasil diskusi  didepan kelas (pemilihan  kelompok dengan cara  pengundian). | Siswa :  1. Siswa membentuk kelompok yang sudah di tetapkan |
| **Fase *Simulating*** | |
| Guru  1. Guru mengarahkan agar  terjadinya diskusi kelas,  dengan cara meminta siswa  lain untuk menanggapi dan  mengkritisi.  3. Guru memberikan penjelasan  materi kepada siswa.  4. Guru membenarkan konsep  yang diperoleh siswa jika  terjadi miskonsepsi terhadap  materi yang dipelajari | Siswa  1. Siswa menjelaskan hasil diskusi  kelompoknya didepan kelas  2. Siswa lain menanggapi dan  mengkritisi hasil diskusi  kelompok penyaji.  3. Menjawab pertanyaanpertanyaan  dari siswa lain  (diskusi kelas) |
| **Fase *Valuing*** | |
| Guru :  1. Guru membimbing siswa  menerapkan konsep-konsep  tersebut dalam situasi yang  baru, dengan cara memberikan  soal valuing pada LKPD.  2. Guru meminta siswa  mengumpulkan LKPD untuk  diperiksa. | Siswa :  1. Siswa menerapkan konsep-konsep  yang telah dipelajari  dengan cara mengerjakan soal-soal  pada LKPD (tetap duduk  dalam kelompok).  2. Siswa mengumpulkan LKPD. |
| **Fase *Evaluating*** | |
| Guru :  1. Guru memberikan soal  evaluasi, evaluasi terhadap  pengetahuan siswa.  Siswa : | 1. Siswa mengerjakan soal-soal  evaluasi yang telah diberikan  oleh guru. |

* + 1. **Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang memiliki hubungan yang relevansi terhadap bahan ajar yang peneliti sedang kembangkan, dan digunakan sebagai kajian dan referensi pada peneliti ini. Mengenai referensi yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Ayu Lestari dengan judul pengembangan “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Eksperimen IPA Kelas V SD/MI”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan uji kelayakan dari ahli materi memperoleh persentase 84,60%, dengan kategori sangat layak, uji kelayakan dari ahli media mendapatkan persentase sebesar 84% dengan kriteria sangat layak. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pengembangan berbentuk LKPD berbasis eksperimen IPA layak untuk digunakan dan sangat menarik minat belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Damayanti dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran ExCluSiVE Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Materi Optik”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan uji kelayakan dari ahli materi, ahli media, dan pengguna memproleh keseluruhan hasil penilaian kelayakan sebesar 0,74 dan terkualifikasi tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurasmaini dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Di Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan uji kelayakan dari ahli materi memperoleh persentase 82,75%, dengan kategori sangat layak, uji kelayakan dari para ahli media mendapatkan persentase sebesar 85,75% dengan kriteria sangat layak.
   * 1. **Kerangka Berpikir**

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *ExCluSive* berupa lembar kerja yang memuat pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat atau sumber belajar alternatif lain dalam proses pembelajaran, yang didalamnya berisi, materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksaan tugas untuk peserta didik yang berhubungan dengan lingkungan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami lingkungan hidup, dan memiliki sikap dan kepakaan yang tinggi dalam memecahkan masalah terhadap diri dan lingkungannya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ExCluSiVE* diharapkan merangsang keingintahuan mereka serta membuat mereka antusias untuk mencari, mendalami, serta menggali informasi dari meteri yang dipelajarinya.

Untuk menilai kelayakan, serta respon LKPD berbasis *ExCluSiVE,* maka menurut Sugiono (2016: 434) harus dilakukan melalui tahap pendahuluan (observasi, observasi tentang lembar kerja, deskripsi dan analisis lembar kerja), pengembangan (menemukan desain lembar kerja untuk menulis teks deksripsi, menyusun perangkat lembar kerja, melakukan uji coba para ahli, evaluasi, perbaikan dan produk).

**Permasalahan**

1. Penggunaan LKPD sebelumnya kurang inovatif dan kreatif yang menarik bagi peserta didik.
2. Penyajian materi menyebabkan peserta didik bersifat monoton dan tidak menarik.

**Solusi**

1. LKPD dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Materi pada LKPD menumbuhkan rasa ingin tahu.

**Harapan**

LKPD berbasis ExCluSiVE dapat diterima oleh guru dan siswa seta dapat membantu guru dalam proses pembelajaran

**Hasil**

Produk berupa LKPD berbasis ExCluSiVE

**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**